

SKRIPSI

**PENGARUH LEVERAGE KEUANGAN, LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PAPER AND ALLIED
PRODUCT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti
Ujian Oral Comprehensif Sarjana Lengkap
Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim**



OLEH :

**FAZRY PURNAMA
10573002037**

**PROGRAM S 1
JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2010**

ABSTRAKSI

PENGARUH *LEVERAGE* KEUANGAN, *LIKUIDITAS*, DAN *AKTIVITAS* TERHADAP *PROFITABILITAS* PERUSAHAAN *PAPER AND ALLIED PRODUCT* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

Fazry Purnama

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel leverage keuangan, likuiditas dan aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan paper and allied product yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2008.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mempelajari dokumen perusahaan untuk memperoleh data tentang leverage keuangan, likuiditas, aktivitas dan tingkat profitabilitas perusahaan yang diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan, sedangkan jenis dan sumber datanya adalah data sekunder. Objek penelitian ini adalah Leverage keuangan, likuiditas, aktivitas dan profitabilitas perusahaan serta analisis data yang digunakan adalah metode Analisis Jalur dengan menggunakan Program SPSS

(Statistical Product and Service Solution) Versi 14.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan model analisis jalur, secara simultan diperoleh pengaruh leverage keuangan, likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas yaitu sebesar 16,9 %. Sedangkan secara parsial pengaruh variabel leverage keuangan terhadap profitabilitas yaitu sebesar 19,881 %, pengaruh variabel likuiditas terhadap profitabilitas yaitu sebesar 7,6176 % dan pengaruh variabel aktivitas terhadap profitabilitas yaitu sebesar 5,1529 %.

Saran dari penelitian ini diharapkan bagi perusahaan harus mempraktekkan variabel leverage keuangan, likuiditas dan aktivitas dalam operasional perusahaan. Hal ini dikarenakan leverage keuangan, likuiditas dan aktivitas terbukti dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dengan menaikkan proporsi leverage keuangan, likuiditas dan aktivitas hingga tingkat tertentu, maka ada kecenderungan peningkatan profitabilitas.

Kata Kunci : Leverage Keuangan, Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Debt Ratio, Current Ratio, Inventory Turnover, Return on Investment

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA	
A. Laporan Keuangan	10
1. Pengertian Laporan Keuangan	10
2. Tujuan Laporan Keuangan	12
3. Unsur – unsur Laporan Keuangan	13
4. Pemakai Laporan Keuangan	14
5. Analisis Rasio Keuangan	15
B. Leverage Keuangan	21
1. Debt Ratio	22
2. Debt Equity Ratio (DER)	23
C. Likuiditas	27
1. Current Ratio	29
2. Quick Ratio	30
3. Cash Ratio	30
D. Aktivitas	30
1. Inventory Turnover (Perputaran Persediaan)	31
2. Receivable Turnover (Perputaran Piutang)	32
3. Fixed Assets Turnover (Perputaran Aktiva Tetap)	33
4. Total Assets Turnover (Perputaran Total Aktiva)	34
E. Profitabilitas	35
1. Profit Margin on Sales	36
2. Return on Investment (ROI)	37
3. Return on Equity (ROE)	38
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan	38
G. Pengaruh Leverage Keuangan terhadap Profitabilitas	40

H. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas	41
I. Pengaruh Aktivitas terhadap Profitabilitas	42
J. Kerangka Pemikiran	42
K. Pandangan Islam mengenai Laporan Keuangan	44
L. Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
B. Objek Penelitian	48
C. Jenis dan Sumber Data	48
D. Metode Pengumpulan Data	49
E. Populasi	49
F. Operasional Variabel	50
G. Teknik Analisis Data	51
H. Uji Normalitas Data	52
I. Uji Asumsi Klasik	53
1. Uji Multikolinearitas	53
2. Autokorelasi	54
3. Uji Heterokedastisitas	55
J. Asumsi Analisis Jalur (Path Analysis)	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pengujian Normalitas Data	57
B. Uji Asumsi Klasik	59
1. Uji Multikolinearitas	59
2. Uji Autokorelasi	60
3. Uji Heterokedastisitas	61
C. Pengaruh Leverage Keuangan, Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas	63
1. Pengaruh Leverage Keuangan terhadap Profitabilitas	65
2. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas	65
3. Pengaruh Aktivitas terhadap Profitabilitas	66
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIOGRAFI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi yang melanda Amerika Serikat yang secara resmi dinyatakan dimulai pada Maret 2001 mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang mengalami trend menurun, krisis ekonomi ini berdampak pada turunnya permintaan dari konsumen khususnya di Amerika Serikat maupun negara lainnya yang terkena dampak krisis tersebut.

Turunnya permintaan nasional di Amerika Serikat mempengaruhi impor Amerika Serikat yang menjadi berkurang. Negara-negara Asia Tenggara yang menghasilkan bahan baku industri yang tujuan utama ekspornya adalah Amerika Serikat mengalami penurunan ekspor, penurunan ekspor mengakibatkan berkurangnya Pendapatan Nasional sehingga pertumbuhan ekonomi Negara berkembang menjadi menurun dari tahun sebelumnya.

Indonesia merupakan negara yang paling terpengaruh akibat adanya krisis ekonomi di Amerika Serikat. Hal ini dapat dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi negara-negara yang berada di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2001, Indonesia mengalami minus pertumbuhan 3 %, Singapura tumbuh 4 %, Malaysia tumbuh 1,8 %, Vietnam diketahui tumbuh 0,1 %, dan perekonomian Filipina mengalami pertumbuhan sebesar 0,6 % (Basuki, 25 Juni 2008)

Turunnya pertumbuhan ekonomi Indonesia juga berpengaruh negatif terhadap Perusahaan *Paper and Allied Product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan kayu alam menjadi bubur kertas tersebut mengalami penurunan terhadap Profitabilitas Perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari tabel *Return On Investment* Perusahaan Paper and Allied Product berikut ini :

Tabel I.1 : Tabel *Return on Investment* Perusahaan *Paper and Allied Product* yang Terdaftar di BEI Periode 2004-2008

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2004 (%)	2005 (%)	2006 (%)	2007 (%)	2008 (%)
1	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	0,18	0,20	2,97	3,2	0.98
2	PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk	7,30	0,15	(3,51)	1,6	3.95*
3	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	8,75	0,86	(2,99)	0,46	2.40*
4	PT Suparma Tbk	(4,84)	0,62	1,69	1,8	0.91
5	PT Surabaya Agung Industry Pulp Tbk	(17,24)	(28,3)	0,83	7,6	17.22

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory*

Keterangan : * = persentase ROI belum diaudit

Dari data di atas dapat dilihat adanya beberapa Perusahaan *Paper and Allied Product* seperti PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk dan PT Pabrik Kertas Tjiwi, PT Fajar Surya Wisesa Tbk, PT Suparma Tbk, dan PT Surabaya Agung Industry Pulp Tbk yang mengalami penurunan *Return on Investment (ROI)* pada beberapa tahun dan mengalami kenaikan *Return on Investment (ROI)* yang tidak signifikan pada tahun-tahun tertentu.

Secara keseluruhan *Return on Investment (ROI)* perusahaan *paper and allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berada di bawah rata-rata *Return on Investment (ROI)* perusahaan industri yaitu sebesar 9 % (Brigham and Houston, 2006 : 109)

Return on Investment (ROI) merupakan indikator dari profitabilitas perusahaan, Semakin tinggi *Return on Investment (ROI)* maka dapat dikatakan *profitabilitas* perusahaan tersebut bagus, sebaliknya jika *Return on Investment (ROI)* menurun maka dapat dikatakan *profitabilitas* perusahaan juga menurun. *Profitabilitas* perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, semakin tinggi tingkat rasio *profitabilitas* perusahaan maka semakin menarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan. *Profitabilitas* juga merupakan ukuran dari kinerja keuangan perusahaan. Apabila tingkat *profitabilitas* perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya, perusahaan dinilai memiliki kinerja keuangan yang baik dan apabila *profitabilitas* perusahaan menurun dari tahun sebelumnya, maka kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai kurang baik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Return On Investment (ROI)* sebagai indikator pengukuran *profitabilitas*, karena aktiva yang didanai oleh kreditor dan pemegang saham harus dapat memberikan tingkat pengembalian bagi kreditor dan pemegang saham. Ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal dapat dilihat dari rasio *Return on investment (ROI)*.

Menurut Brigham dan Houston (2001 : 34), penggunaan hutang mengakibatkan peningkatan porsi laba operasi perusahaan (*EBIT*) yang mengalir ke investor. Jadi, semakin besar hutang perusahaan, semakin tinggi nilai dan harga sahamnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat *profitabilitas* perusahaan juga ditentukan oleh rasio hutang, di mana dalam penelitian ini, rasio hutang digunakan sebagai indikator *leverage*.

Menurut Avianti, (2000 : 138) dalam Muhammad Arfan, *Leverage* Keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan asetnya untuk memenuhi kewajibannya. Jadi, *leverage* keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimana laba tersebut berasal dari operasi perusahaan yang dibiayai dari aktiva.

Jika biaya hutang (kewajiban) lebih kecil dari pada tingkat pengembalian, berarti *leveragenya* menguntungkan. Sebaliknya, jika biaya hutang lebih besar dari pada tingkat pengembalian berarti *leveragenya* tidak menguntungkan. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang rendah akan mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil ketika keadaan ekonomi merosot, dan mempunyai kesempatan memperoleh laba rendah ketika ekonomi mengalami peningkatan. Sebaliknya,

perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi, mempunyai risiko menanggung rugi besar ketika keadaan ekonomi merosot, tetapi mempunyai kesempatan memperoleh laba lebih besar ketika keadaan ekonomi membaik.

Selain itu faktor yang mempengaruhi *profitabilitas* adalah *likuiditas*. Menurut Smith dan Skousen (2002 : 595) : jika suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek, perusahaan tidak dapat memperoleh kesempatan untuk mendapatkan laba atau mengembangkan diri dalam jangka panjang.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya yang sudah jatuh tempo. *Likuiditas* sangat penting artinya bagi perusahaan. Jika perusahaan berada dalam keadaan likuid, maka kesempatan untuk memperoleh laba akan lebih besar. Jika perusahaan dalam keadaan tidak likuid, maka kesempatan untuk memperoleh laba akan terbatas. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan *likuiditasnya*, maka perusahaan akan sulit untuk memenuhi kewajiban keuangannya sehingga akan dapat mengganggu operasional perusahaan. Jika operasional perusahaan terganggu, maka penjualan produk tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan *curent ratio* sebagai indikator untuk menghitung *likuiditas*. Tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *curent ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan, karena biasanya tingkat *curent ratio* ini juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Akan tetapi sebagai pedoman dikatakan bahwa perusahaan yang sehat mempunyai *curent ratio* tidak kurang dari 2 : 1. (Abdul Halim, 2007 : 159).

Menurut Riyanto (2001 :28), *curent ratio* dipertinggi dengan cara sebagai berikut :

1. Dengan hutang lancar (*curent liabilities*) tertentu, diusahakan untuk menambah jumlah aktiva lancar (*curent ratio*)
2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah hutang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar
3. Dengan mengurangi jumlah hutang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar laba yang dihasilkan akan kecil.

Selain *leverage* dan *likuiditas*, *aktivitas* juga mempengaruhi *profitabilitas*.

Rasio *aktivitas* yaitu mengukur seberapa efektif suatu perusahaan mengelola aktivitya. Perusahaan harus mengelola aktivitya dengan baik dan wajar untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Perusahaan harus dapat menilai apakah jumlah aktiva yang ada sudah wajar, terlalu rendah atau terlalu tinggi mengingat tingkat pengoperasian saat ini dan yang diproyeksikan untuk masa mendatang. Jika aktivitya terlalu rendah, maka aktiva tersebut tidak dapat menghasilkan produksi yang diharapkan dan volume penjualan akan rendah sehingga laba yang dihasilkan akan kecil. Jika aktiva terlalu tinggi maka akan terdapat aktiva yang menganggur yang tidak digunakan dalam operasional dan akan menimbulkan pemborosan biaya sehingga laba yang akan dihasilkan akan kecil. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *inventory turnover* sebagai indikator untuk menghitung *aktivitas*. Hal ini dikarenakan oleh *inventory turnover* merupakan indikator yang cukup populer untuk menilai efesiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. (Sawir, 2003:28)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *leverage* keuangan, *likuiditas*, dan *aktivitas* terhadap *profitabilitas*, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Karandinata (2006) yang berjudul “Analisis pengaruh *likuiditas*, *aktivitas* dan *leverage* terhadap *profitabilitas* perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia “. Secara *simultan*, *likuiditas*, *leverage* *keuangan* dan *aktivitas* berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* perusahaan.

Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh *leverage* keuangan, *likuiditas*, dan *aktivitas* terhadap *profitabilitas* perusahaan dengan judul : “ **Pengaruh *Leverage* Keuangan, *Likuiditas*, dan *Aktivitas* terhadap *Profitabilitas* Perusahaan *Paper and Allied Product* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia** “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gejala dan kenyataan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah : Berapa besar pengaruh *leverage* keuangan, *likuiditas*, dan *aktivitas* terhadap *profitabilitas* perusahaan *paper and allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara *simultan* maupun secara *parsial*?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *leverage* keuangan, *likuiditas*, dan *aktivitas* terhadap

profitabilitas perusahaan *Paper and Allied Product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara simultan maupun secara parsial

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan manfaat bagi para praktisi dan akademisi dengan menyediakan informasi yang bernilai dalam pengaruh *leverage* keuangan, *likuiditas*, dan *aktivitas* terhadap *profitabilitas* perusahaan *paper and allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Meningkatkan pengetahuan peneliti dalam bidang keuangan khususnya pengaruh *leverage* keuangan, *likuiditas*, dan *aktivitas* terhadap *profitabilitas* perusahaan *paper and allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Menjadi referensi untuk penelitian sejenis bagi peneliti yang ingin meneliti hal serupa lebih lanjut

D. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan penelitian ini, penulis menguraikan secara singkat masing-masing BAB dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Telaah Pustaka

Bab ini berisi mengenai uraian laporan keuangan, *leverage*, *likuiditas*, *aktivitas* dan *profitabilitas*. Kemudian dijelaskan hubungan

antara *leverage*, *likuiditas*, *aktivitas* terhadap *profitabilitas* serta dilanjutkan dengan kerangka pemikiran, model penelitian, pandangan Islam mengenai laporan keuangan dan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini memuat tentang operasional variabel, populasi, lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji normalitas data, uji asumsi klasik, *path analysis*

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini diuraikan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan yang mana akan memperoleh pembahasan mengenai pengaruh *leverage keuangan*, *likuiditas*, *aktivitas* terhadap *profitabilitas* perusahaan *paper and allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dan saran atas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Akuntansi adalah seni dari pencatatan, penggolongan dan peringkasan pada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul daripadanya (Munawir, 2004:5).

Dari defenisi akuntansi tersebut diketahui bahwa peringkasan dalam hal ini dimaksudkan adalah pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan yang dapat diartikan sebagai laporan keuangan. Jadi laporan keuangan menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* adalah : Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah Daftar Neraca atau Daftar Pendapatan atau Daftar Rugi Laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu Daftar *Surplus* atau daftar laba yang tidak dibagikan/laba yang ditahan (Munawir,2004:10).

Pengertian laporan keuangan di dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2004 : 2) adalah sebagai berikut :

Laporan keuangan merupakan bagian dalam proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut Sadeli (2002:2) laporan keuangan adalah :

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dan merupakan informasi historis. Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.

Dengan telah ditetapkan salah satu bentuk laporan keuangan, maka perusahaan harus konsisten melaksanakannya agar laporan keuangan tersebut dapat dipedomani dengan baik serta untuk menghindari anggapan-anggapan yang kurang baik terhadap perusahaan. Dengan demikian, laporan keuangan tersebut dapat dinilai serta diperbandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

Pada umumnya Laporan Keuangan itu terdiri dari Neraca dan Perhitungan Rugi Laba serta Laporan Perubahan Modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang, dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan Perhitungan (Laporan) Rugi Laba memperlihatkan hasil-

hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan Laporan Perubahan Modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Tetapi dalam prakteknya sering diikutsertakan kelompok lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut, misalnya laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas atau laporan arus kas, laporan sebab-sebab perubahan laba kotor, laporan biaya produksi seta daftar-daftar lainnya.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu laporan keuangan dibuat oleh manajemen untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan dan sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2004:4) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah :

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sedangkan menurut Munawir (2004:16) :

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Laporan keuangan menyediakan informasi yang diperlukan oleh pihak yang berkepentingan tentang kondisi keuangan perusahaan. Informasi ini akan dianalisis untuk kemudian digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Jadi, dengan informasi ini mereka dapat mengambil keputusan yang tepat. Dalam laporan keuangan juga dapat dilihat apakah perusahaan mengalami kemajuan atau tidak dibandingkan dengan periode sebelumnya.

3. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2004:12), unsur laporan keuangan adalah :

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca: dengan demikian kerangka dasar ini tidak mengidentifikasi unsur laporan perubahan posisi keuangan secara khusus.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa unsur laporan keuangan terdiri atas unsur pengukuran posisi keuangan dan unsur pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi. Unsur pengukuran posisi keuangan terdiri dari aktiva, kewajiban,

dan ekuitas. Unsur-unsur ini terdapat dalam neraca. Unsur pengukuran kinerja terdiri dari penghasilan dan beban. Unsur-unsur ini terdapat dalam laporan laba rugi. Setiap unsur saling berhubungan dan secara keseluruhan melaporkan hasil dan keadaan dari suatu perusahaan.

4. Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, dimana laporan keuangan menyajikan informasi keuangan perusahaan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

- a. internal, yaitu orang yang terlibat langsung dalam kegiatan operasi perusahaan. Pihak internal ini diantaranya meliputi manajemen, karyawan, dan direksi
- b. eksternal, orang yang tidak turut langsung terlibat dalam operasi perusahaan, tetapi memiliki kepentingan dalam perusahaan tersebut. Pihak eksternal meliputi kreditor, investor, bank, pemerintah dan lain-lain.

Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2004:2-3) menyatakan sebagai berikut :

Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi :

- a. *Investor*. Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang

mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

- b. *Karyawan*. Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
- c. *Pemberi pinjaman*. Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- d. *Pemasok dan kreditor usaha lainnya*. Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.
- e. *Pelanggan*. Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.
- f. *Pemerintah*. Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
- g. *Masyarakat*. Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

5. Analisis Rasio Keuangan

Analisis hubungan dari berbagai pos dalam laporan keuangan merupakan dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dari hasil operasi suatu perusahaan. Salah satu analisis hubungan yang sering digunakan adalah analisis rasio

keuangan. Rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisa keuangan karena dapat dipergunakan untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinan di masa depan.

Menurut Harahap (1999:297), definisi rasio keuangan adalah :

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan, misal antara hutang dan modal, kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya.

Munawir (2004:25), mendefinisikan analisa rasio keuangan yaitu :

Analisa rasio yaitu suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dan neraca atau hubungan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Syamsuddin (2001:39), menyatakan dalam mengadakan analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan dua cara perbandingan :

Pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan di dalam membandingkan *ratio financial* perusahaan, yaitu “*cross-sectional approach*” dan “*time series analysis*”. Yang dimaksud dengan “*cross-sectional approach*” adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antar perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan. *Time series analysis* dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari suatu periode ke periode lainnya.

Machfoeds (2001:92), menyatakan mengenai pengelompokan rasio keuangan:

Pada dasarnya, nisbah keuangan bisa dikelompokkan menjadi enam kelompok nisbah, yaitu :

1. Nisbah likuiditas (*liquidity ratios*), yaitu kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya
2. Nisbah utang (*leverage ratios*), nisbah ini mengukur seberapa besar (extend) operasi perusahaan dibiayai dari utang
3. Nisbah aktivitas (*activity ratios*), yaitu nisbah untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber dana yang ada
4. Nisbah keuntungan (*profitability ratios*), yaitu nisbah untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan
5. Nisbah pertumbuhan (*growth ratios*), yaitu nisbah untuk mrngukur kemampuan perusahaan dalam persaingan dengan perusahaan pada industri yang sama
6. Nisbah penilaian (*valuation ratios*), yaitu nisbah untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar agara melebihi biaya modalnya.

Analisis rasio memiliki keunggulan, yaitu :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dsan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi. (*Z-score*)
5. Menstandarisir *size* perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “*time series*”.
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Di samping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan, yaitu :

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini, seperti
 - a. bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran atau *judgment* yang dapat dinilai bias atau *subjektif*
 - b. nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar
 - c. klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio
 - d. metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan dalam menghitung rasio
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya, jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Banyak penulis yang menyodorkan jenis rasio yang menurut penulisnya cocok untuk memahami perusahaan. Umumnya rasio yang dikenal dan populer

adalah : rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, *rentabilitas*. Namun sebenarnya banyak lagi rasio yang dapat dihitung dari laporan keuangan yang dapat memberikan informasi bagi analisis, misalnya : rasio *leverage*, *produktifitas*, rasio pasar modal, rasio pertumbuhan, dan sebagainya.

Dilihat dari sumbernya, rasio keuangan dapat digolongkan ke dalam tiga golongan, yaitu :

1. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratios*)
Rasio ini disusun dari neraca yang ada di dalam perusahaan
2. Rasio-rasio laporan laba rugi (*income statement ratios*)
Rasio-rasio ini disusun dari laporan keuangan yang berasal dari laporan laba rugi perusahaan
3. Rasio-rasio antar laporan (*inter statement ratio*)
Rasio ini berasal dari gabungan neraca dan laporan rugi laba. (Munawir; 2002:68)

Husnan dan Pudjiastuti (2002:77) menyatakan ada dua jenis perbandingan di dalam rasio analisis keuangan, yaitu :

1. Perbandingan Internal
Maksudnya analisis dengan membandingkan rasio periode sekarang dengan periode yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama
2. Perbandingan Eksternal
Maksudnya analisis dilakukan dengan membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dengan rata-rata industri pada suatu titik yang sama.

Ada beberapa rasio untuk mengukur dan menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Rasio tersebut antara lain (Sofyan Syafri Harahap, 2002:301):

1. Rasio *Leverage*

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimana laba tersebut berasal dari operasi perusahaan yang dibiayai dari aktiva.

2. Rasio *Likuiditas*

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya yang sudah jatuh tempo.

3. Rasio *Aktivitas*

Aktivitas merupakan perbandingan antara penjualan dengan berbagai aktiva pendukung terjadinya penjualan.

4. Rasio *Profitabilitas*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba., profitabilitas juga merupakan ukuran dari kinerja keuangan perusahaan.

5. Rasio *Solvabilitas*

Merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan/badan dalam menghadapi seluruh kewajiban-kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek.

6. Rasio *Pertumbuhan*

Rasio ini menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun.

7. *Penilaian Pasar (Market Based Ratio)*

Rasio ini merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.

8. Rasio *Produktifitas*

Jika perusahaan ingin dinilai dari segi produktifitas unitnya, maka bisa dihitung rasio produktifitasnya. Rasio ini menunjukkan tingkat produktifitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh *Leverage* keuangan, *likuiditas* dan *Aktivitas* terhadap *Profitabilitas* Perusahaan *Paper and Allied Product* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, maka penulis memberikan penjelasan dan perincian mengenai rasio *leverage*, *likuiditas*, *aktivitas* dan *profitabilitas* serta indikator untuk mengukur masing-masing dari rasio tersebut.

B. *Leverage* Keuangan

Menurut Avianti, (2000 : 138) dalam Muhammad Arfan, finansial *leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan asetnya untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya secara menyeluruh.

Jadi *leverage* keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi beban hutang yang digunakan dalam menjalankan operasi perusahaan dengan harapan laba dari operasi perusahaan lebih besar dari hutang dan beban bunga yang digunakan.

Agnes Sawir (2001 : 13) menyatakan rasio *leverage* mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat

itu dilikuidasi. *Solvabilitas* berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Manajemen perusahaan harus cermat dalam menentukan tingkat *leverage* perusahaan. Hal ini dikarenakan tingkat *leverage* akan mempengaruhi tingkat risiko dan pengembalian. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi menghadapi risiko yang lebih tinggi pada masa resesi, dan akan mendapatkan tingkat pengembalian yang besar pada saat ekonomi bagus. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah tidak berisiko besar pada masa resesi, tetapi peluangnya untuk melipatgandakan pengembalian atas ekuitas juga kecil pada masa ekonomi bagus.

Adapun beberapa rasio yang digunakan sebagai indikator tentang *leverage* keuangan adalah sebagai berikut (Agnes Sawir, 2001 : 13) :

1. Debt Ratio

Rasio hutang mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio hutang dapat diukur dengan membandingkan total hutang dengan total aktiva. Rasio hutang dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

2. *Debt Equity Ratio (DER)*

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas pemegang saham. Rasio ini dapat di hitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Debt equity ratio} = \frac{\text{Total Hu tan g}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Semakin besar *Debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar proporsi hutang terhadap ekuitas perusahaan. Kondisi ini juga menunjukkan semakin besar proporsi hutang. Semakin kecil *debt to equity ratio* maka akan semakin baik bagi perusahaan karena dengan proporsi *Debt to equity* yang kecil maka diartikan proporsi operasional perusahaan lebih banyak dibiayai dengan modal sendiri dibanding dengan modal asing, artinya bahwa risiko yang diterima perusahaan akan lebih rendah karena perusahaan tidak terlalu bergantung pada kreditur dan tidak diikuti oleh kewajiban pembayaran pinjaman ditambah bunga.

Selain itu, semakin tinggi *debt to equity ratio* maka komposisi hutang juga semakin tinggi sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan untuk membayarkan dividen. Hal ini disebabkan struktur permodalan yang tinggi dimiliki oleh hutang sehingga pihak manajemen akan memprioritaskan pelunasan kewajiban terlebih dahulu sebelum membagikan dividen.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *debt ratio* untuk mengukur indikator *leverage* keuangan. Karena aktiva didanai oleh pemegang saham dan

kreditor, sehingga *debt ratio* dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal.

Hanafi dan Halim (2000 : 85) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh tingkat *leverage* keuangan perusahaan, sehingga besar kecilnya *profitabilitas* ditentukan oleh *leverage* keuangan perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2001 : 34), penggunaan hutang mengakibatkan peningkatan porsi laba operasi perusahaan (*EBIT*) yang mengalir ke investor. Jadi, semakin besar hutang perusahaan, semakin tinggi nilai dan harga sahamnya. Hal ini didasarkan pada asumsi teori MM yang menyatakan dengan memasukkan pajak maka semakin besar hutang akan semakin tinggi nilai perusahaan. Berarti penggunaan hutang dapat meningkatkan kekayaan pemilik yang merupakan tujuan utama manajemen.

Untuk meminimalkan risiko, dana yang ditanam oleh para pemilik dan para pemegang saham pada aktiva perusahaan hendaknya sekurang-kurangnya sama banyaknya dengan jumlah uang dari para kreditornya, sehingga perbandingan yang wajar adalah 1:1. (Tunggal, 2000 : 160)

Jadi, penggunaan hutang yang berfungsi untuk meningkatkan nilai perusahaan harus memperhatikan tingkat risiko dari para kreditor, sehingga penggunaan hutang yang aman bagi para kreditor adalah sama dengan jumlah dana yang ditanam oleh pemilik dan pemegang saham.

Selain itu, masalah keagenan dapat timbul jika para manajer dan pemegang saham mempunyai tujuan yang berbeda. Untuk menghindari hal tersebut dapat

dilakukan dengan mengurangi arus kas bebas. Mengurangi arus kas bebas dapat dilakukan dengan meningkatkan penggunaan hutang pada struktur modal perusahaan. Pelunasan hutang yang tinggi akan memaksa manajer untuk lebih disiplin (Brigham dan Houston, 2001 : 38). Dengan rasio hutang yang tinggi, manajer akan berusaha melunasi hutang serta bunga yang telah ditetapkan, sehingga manajer berusaha menahan kas dan meminimalisir pengeluaran yang tidak perlu. Hal ini akan meningkatkan laba perusahaan sehingga rasio *profitabilitas* perusahaan juga dapat meningkat.

Dalam pengambilan keputusan pendanaan, ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan perusahaan. Menurut Weston and Copeland (2002:72), faktor-faktor yang mempengaruhi struktur keuangan adalah :

1. Tingkat pertumbuhan penjualan
2. Stabilitas penjualan
3. Karakteristik industri
4. Struktur aktiva
5. Sikap manajemen
6. Sikap pemberi pinjaman

Tingkat pertumbuhan penjualan masa depan merupakan ukuran sampai sejauh mana laba per lembar saham suatu perusahaan dapat ditingkatkan oleh *leverage*. Jika penjualan dan laba meningkat per tahun dimana laba tersebut lebih besar dari biaya bunga hutang, maka pembiayaan dengan hutang yang berakibat penambahan pada beban tetap akan berguna karena mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan sehingga berdampak pada harga saham perusahaan.

Stabilitas penjualan dan rasio hutang berkaitan erat. Bila suatu perusahaan stabilitas penjualannya lebih besar, maka beban hutang tetap yang terjadi pada suatu perusahaan akan mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki stabilitas penjualan yang cenderung menurun, sehingga laba yang dimiliki perusahaan belum tentu dapat membayar beban hutang.

Kemampuan untuk membayar beban hutang tergantung pada profitabilitas dan juga pada volume penjualan. Perusahaan dimana jenis usahanya mudah dimasuki oleh perusahaan baru dan kemampuan perusahaan pesaing untuk memperluas kapasitasnya akan mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Sebaliknya perusahaan dimana jenis usahanya dan kemampuan perusahaan pesaing untuk menambah kapasitas terbatas maka peluang perusahaan mendapatkan profitabilitas lebih besar.

Struktur aktiva mempengaruhi sumber-sumber pembiayaan dalam beberapa cara. Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap jangka panjang, terutama jika permintaan akan produk mereka cukup meyakinkan, akan banyak menggunakan hutang jangka panjang. Sedangkan perusahaan yang sebagian besar aktiva berupa piutang dan persediaan yang nilainya sangat tergantung pada kelanggengan tingkat profitabilitas masing-masing perusahaan, tidak begitu tergantung pada pembiayaan hutang jangka panjang dan lebih tergantung pada pembiayaan jangka pendek.

Sikap manajemen yang paling berpengaruh dalam memilih cara pembiayaan adalah sikapnya terhadap pengendalian perusahaan dan resiko. Perusahaan besar yang sahamnya dimiliki oleh banyak orang yang akan memilih penambahan penjualan saham biasa karena penjualan ini tidak akan banyak mempengaruhi pengendalian

perusahaan. Sebaliknya, perusahaan kecil mungkin lebih senang menghindari penertiban saham biasa dalam usahanya untuk tetap mengendalikan perusahaan sepenuhnya.

Perusahaan akan membicarakan struktur keuangan perusahaan. Pemberi pinjaman akan memperhatikan kondisi *leverage* perusahaan. Jika manajemen ingin menggunakan *leverage* melampaui batas normal untuk bidang industri, maka akan sulit bagi pemberi pinjaman untuk memberikan dana karena hutang yang besar akan mengurangi penilaian kredibilitas perusahaan. Besarnya jumlah hutang yang dapat diberikan pemberi pinjaman sangat dipengaruhi oleh tingkat kredibilitas perusahaan

C. Likuiditas

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya terhadap hutang jangka pendek. Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek disebut dengan perusahaan yang *likuid*. Sebaliknya, perusahaan yang tidak memiliki kemampuan membayar hutang jangka pendek disebut perusahaan yang *illikuid*.

Menurut Abdul Halim (2007 : 159), rasio *likuiditas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya bila jatuh tempo. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera harus dibayar.

Aspek *likuiditas* sangat penting artinya bagi perusahaan. Hal ini akan sangat dirasakan pada berbagai kesempatan untuk memperoleh laba. Jika perusahaan berada

dalam keadaan yang *likuid* maka kesempatan untuk memperoleh laba akan terbuka lebar. Jika perusahaan berada dalam keadaan yang tidak *likuid* maka kesempatan itu akan terbatas karena terganggunya operasional perusahaan. Di sini terlihat bahwa perusahaan dituntut untuk memiliki alat-alat *likuid* agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Makin besar alat *likuid* maka makin besar kemampuannya membayar kewajiban keuangan yang segera harus dipenuhi.

Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat *likuiditasnya* maka akan menimbulkan kesulitan bagi perusahaan, baik kesulitan jangka pendek maupun jangka panjang. Kesulitan jangka pendek ini yaitu kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya baik ke pihak dalam maupun ke pihak luar perusahaan.

Kewajiban ke pihak dalam perusahaan dapat berupa pembayaran gaji karyawan, sedangkan kewajiban ke pihak luar contohnya adalah hutang dagang. Jika kewajiban ini tidak dapat diselesaikan dalam waktu jatuh tempo maka ini akan menimbulkan kesulitan untuk jangka panjang. Misalnya dengan telatnya pembayaran gaji akan mempengaruhi kinerja karyawan menjadi buruk. Dengan tidak diselesaikannya kewajiban-kewajiban jangka pendek maka akan mengganggu operasional perusahaan.

Rasio *likuiditas* adalah rasio yang memperlihatkan hubungan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap kewajiban lancarnya. Rasio *likuiditas* dihitung berdasarkan data yang berasal dari Neraca. Adapun beberapa rasio yang digunakan sebagai indikator tentang *likuiditas* (Agnes Sawir, 2005 : 8) adalah sebagai berikut :

1. *Curent Ratio*

Curent ratio merupakan salah satu *Ratio finansial* yang sering digunakan. Rasio lancar menunjukkan sampai sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat. *Curent Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hu tan g Lancar}}$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *curent ratio* sebagai indikator untuk menghitung *likuiditas*. Tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *curent ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan, karena biasanya tingkat *curent ratio* ini juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Akan tetapi sebagai pedoman dikatakan bahwa perusahaan yang sehat mempunyai *curent ratio* tidak kurang dari 2 : 1. (Abdul Halim, 2007 : 159)

Menurut Riyanto (2001 :28), *curent ratio* dipertinggi dengan cara sebagai berikut :

1. Dengan hutang lancar (*curent liabilities*) tertentu, diusahakan untuk menambah jumlah aktiva lancar (*curent ratio*)
2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah hutang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar
3. Dengan mengurangi jumlah hutang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar

2. *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan berapa alat *likuiditas* yang paling cepat akan bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar. *Quick ratio* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Persediaan dikeluarkan dari perhitungan ini karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk menjadi kas. Pertama, menjual dan menjadi piutang. Kedua, kemudian baru menagih piutang menjadi kas.

Quick ratio sebesar 1 pada umumnya sudah dianggap baik tetapi besar kecilnya *quick ratio* sangat tergantung pada jenis usaha masing-masing perusahaan.

3 . *Cash Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang lancarnya dengan kas atau yang setara dengan kas.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{sekuritas yang Dapat Dipasarkan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

D. *Aktivitas*

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasnya. Rasio ini untuk mengetahui apakah jumlah dari masing-masing jenis aktiva yang terdapat dalam neraca sudah wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah

mengingat tingkat pengoperasian saat ini, dan yang akan diproyeksikan untuk masa mendatang. Rasio-rasio *aktivitas* dinyatakan sebagai perbandingan antara penjualan dengan berbagai aktiva pendukung terjadinya penjualan. Efektivitas dalam hal ini diasumsikan bahwa saldo yang tepat untuk disediakan atas berbagai aktiva, seperti persediaan, piutang, aktiva tetap dan sebagainya adalah dalam jumlah tertentu yang dihitung dari perbandingan antara aktiva dan penjualan tersebut.

Harahap (2001:308) menyatakan sebagai berikut:

Rasio *aktivitas* ini antara lain adalah: *inventory turnover*, *receivable turnover*, *fixed assets turnover*, *total assets turnover* dan periode penagihan piutang.

1. *Inventory turnover* (perputaran persediaan)

Perputaran persediaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menjual persediaan yang dimilikinya. Semakin cepat perputaran persediaan berarti semakin pendek jangka waktu persediaan tersimpan dalam perusahaan sehingga semakin besar kemungkinan laba yang akan diperoleh dan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya dengan segera. Perputaran persediaan untuk rata-rata industri adalah 9 kali.

Menurut Sawir (2003:28) mengenai perputaran persediaan adalah:

Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Alwi (2000:116) menyatakan tentang *inventory turnover* yaitu:

Bila rasio ini rendah, berarti masih banyak stock yang belum terjual. Hal ini akan menghambat *cash flow*, sehingga berpengaruh terhadap keuntungan.

Perputaran persediaan dapat dihitung dengan membandingkan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata. Rata-rata persediaan dihitung dengan menjumlahkan persediaan awal ditambah dengan persediaan akhir lalu dibagi dua. Perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *inventory turnover* sebagai indikator untuk menghitung *aktivitas*. Hal ini dikarenakan oleh *inventory turnover* merupakan indikator yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

2. Receivable turnover (perputaran piutang)

Hubungan antara penjualan kredit dan piutang dapat dinyatakan sebagai perputaran piutang. Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan rata-rata piutang bersih. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam suatu periode. Angka ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Berikut pernyataan Van Horne dan Wachowichz Jr (2008:82) mengenai perputaran piutang:

Rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang tersebut.

Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan, semakin baik pengelolaan piutangnya. Perputaran piutang dapat ditingkatkan dengan jalan memperpendek waktu pembayaran. Tetapi kebijaksanaan seperti ini cukup sulit untuk diterapkan, karena dengan semakin ketatnya kebijaksanaan penjualan kredit kemungkinan besar volume penjualan akan menurun, sehingga hal tersebut bukannya membawa kebaikan bagi perusahaan tetapi bahkan sebaliknya.

3. *Fixed assets turnover* (perputaran aktiva tetap)

Rasio perputaran aktiva tetap disebut juga pemanfaatan aktiva tetap, mengukur sampai seberapa efektif perusahaan menggunakan aktiva tetap seperti pabrik dan peralatannya atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan tetap.

Menurut Sawir (2003:29) kegunaan rasio ini adalah:

Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivitas secara efektif untuk meningkatkan pendapatan.

Rasio perputaran aktiva tetap diukur dengan membandingkan antar penjualan dengan aktiva tetap. Rasio ini untuk rata-rata industri adalah 5 kali. Rasio perputaran aktiva tetap dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

4. *Total assets turnover* (perputaran total akiva)

Seperti pada perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva mengukur keefektivan penggunaan aktiva total. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Jika perputaran total aktiva lambat berarti perusahaan tidak menghasilkan volume penjualan yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktiva. Perputaran total aktiva rata-rata industri yaitu 2 kali.

Menurut Husnan (2006:69) mengenai *total assets turnover* :

Rasio ini mengukur seberapa banyak penjualan bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki.

Rasio perputaran total aktiva dihitung dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva. Rasio perputaran total aktiva dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Semakin tinggi rasio *total assets turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total assets turnover*nya ditingkatkan atau diperbesar. *Total assets turnover* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan,

karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan.

E. Profitabilitas

Secara umum *profitabilitas* perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Investor dalam menginvestasikan uangnya bertujuan agar mendapatkan keuntungan, untuk itu dilakukan analisis sekuritas yang terdiri dari analisis *fundamental* dan analisis *teknikal*. Pada analisis *fundamental*, metode yang digunakan adalah rasio-rasio keuangan yang merupakan perbandingan dari komponen-komponen laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan. Sedangkan pada analisis *teknikal*, metode yang digunakan adalah dengan memperlihatkan trend di bursa efek yang didasarkan pada sentimen investor dalam memprediksi *performa* sekuritas, agar trend di bursa efek dapat diamati dengan menggunakan data statistik yang dipublikasikan di bursa efek.

Bagi investor yang rasional, analisis *fundamental* dipergunakan terutama terhadap laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan karena telah diaudit oleh auditor, sehingga investor dapat yakin bahwa angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan emiten dapat dijadikan sebagai basis untuk memfokuskan pengharapan dari investor terhadap performa perusahaan dan saham di masa depan. *Earning* yang dihasilkan emiten dapat menarik minat investor, karena dari *earning* tersebut investor dapat mengetahui dividen potensial dan pertumbuhan emiten.

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*). Banyak ahli memberikan pengertian mereka tentang *profitabilitas*.

Menurut Riyanto (2001:35), *Profitabilitas* didefinisikan sebagai berikut : *Profitabilitas* suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu

Menurut Weston dan Copeland (2002:72), *profitabilitas* merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan.

Menurut Hanafi dan Halim (2000:38), rasio *profitabilitas* sebagai berikut : Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu : *profit margin*, *return on total assets (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*.

Dari berbagai defenisi diatas dapat disimpulkan *profitabilitas* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu dibandingkan dengan aktiva atau modal yang digunakan. *Profititabilitas* dinyatakan dalam persentase yang diterapkan oleh manajemen perusahaan.

Rasio yang digunakan untuk mengukur *profitabilitas* menurut Hanafi dan Halim, (2000 : 38) adalah :

1. Profit Margin on Sales

Profit margin mengukur tingkat kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan tertentu. Angka profit margin menunjukkan

seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio *profit margin* maka semakin bagus buat perusahaan karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. *Profit margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment sering disebut juga dengan *return on total assets (ROA)*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. *ROI* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on invesment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin tinggi *ROI* maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Karena semakin tinggi *ROI* maka kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba semakin bagus.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Return On Investment (ROI)* sebagai indikator pengukuran *profitabilitas*, karena aktiva yang didanai oleh kreditur dan pemegang saham harus dapat memberikan tingkat pengembalian bagi kreditur dan pemegang saham. Ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal dapat dilihat dari rasio *Return on investment (ROI)* .

3. *Return on Equity (ROE)*

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bagi pemilik perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Besarnya rasio ini merupakan indikator yang baik bagi kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Menurut Agrawal dan Knoeber (2008:376), faktor-faktor yang mempengaruhi *profitabilitas* suatu perusahaan adalah :

1. *Shareholding of insider* (kepemilikan perusahaan)
2. *Institution* (institusi), lembaga keuangan
3. *Shareholding of large block holders* (kepemilikan saham yang besar)
4. *Outside director* (komisaris independent)
5. *Debt policy* (kebijakan hutang)
6. *The managerial labor market* (pasar tenaga kerja)
7. *Market korporate* (pengawasan atas saham dari pasar modal)

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian sejenis sebelumnya telah dilakukan oleh Cyrillius Martono (2002), dengan judul pengaruh *profitabilitas*, *leverage* keuangan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur Indonesia yang terdaftar di BEJ. Data yang digunakan adalah tahun 1994-1997. Hasil penelitian adalah *Leverage* Keuangan tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas*.

I.G.K.A Ulupui (2007) juga meneliti mengenai pengaruh rasio *likuiditas*, *leverage* keuangan dan *profitabilitas* terhadap return saham. Populasi yang diambil adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEJ, data yang diambil dari tahun 1999-2005. Hasil penelitian adalah *likuiditas* dan *leverage* keuangan berpengaruh terhadap return saham.

Penelitian Taswan (2003) yang berjudul analisis pengaruh *insider ownership*, kebijakan hutang dan dividen terhadap nilai perusahaan. Data diambil secara *purposive sampling* terhadap 95 perusahaan di BEJ yang memiliki distribusi normal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Taswan yaitu kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ardi Murdoko dan Lana Sularto (2007) juga melakukan penelitian yang sejenis berjudul Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan *profitabilitas* terhadap *luas voluntary disclosure* laporan keuangan tahunan. Sampel yang diambil adalah 8 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Hasil penelitian adalah *leverage* keuangan dan *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Ardi Hamzah (2007) yang berjudul analisis rasio *likuiditas*, *profitabilitas*, *aktivitas* dan *investment opportunity set* dalam tahapan siklus kehidupan perusahaan manufaktur. Populasi yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ dari tahun 2001-2005. Hasil penelitian adalah *likuiditas*, *profitabilitas* dan *aktivitas* berpengaruh terhadap tahap awal perusahaan.

Penelitian Ima Hernawati (2007) yang berjudul analisis pengaruh efisiensi modal kerja, *likuiditas* dan *solvabilitas* terhadap *profitabilitas* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEJ. Data yang digunakan dari tahun 2002-2005. Hasil penelitian adalah secara simultan efisiensi modal kerja, *likuiditas* dan *solvabilitas* tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas*.

Penelitian Dachnia Karandinata (2006) yang berjudul analisis *likuiditas*, *aktivitas* dan *leverage* terhadap *profitabilitas* perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEJ. Data yang digunakan dari tahun 2002-2004, hasil penelitian yang dilakukan oleh Dachnia Karandinata yaitu secara simultan *likuiditas*, *aktivitas* dan *leverage* berpengaruh terhadap *profitabilitas*.

G. Pengaruh *Leverage* Keuangan terhadap *Profitabilitas*

Menurut Hanafi dan Halim (2000 : 85), *profitabilitas* dipengaruhi oleh tingkat *leverage* keuangan perusahaan. Besar kecilnya *profitabilitas* yang dihasilkan oleh perusahaan ditentukan oleh tingkat *leverage* keuangan. Hal ini didukung oleh Martono (2002) yang menyatakan dari sudut pandang manajemen keuangan, *leverage* keuangan merupakan salah satu rasio yang banyak dipakai untuk meningkatkan *profitabilitas* perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2001 : 34) penggunaan hutang mengakibatkan peningkatan porsi laba operasi perusahaan (*EBIT*) yang mengalir ke investor. Jadi, semakin besar hutang perusahaan, semakin tinggi nilai dan harga sahamnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat *profitabilitas* perusahaan juga

ditentukan oleh rasio hutang, di mana dalam penelitian ini rasio hutang di gunakan sebagai indikator *leverage*

Teori diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Taswan (2003), yang menyimpulkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian dilakukan terhadap 95 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

H. Pengaruh *Likuiditas Terhadap Profitabilitas*

Menurut Smith dan Skousen (2002 : 595) jika suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek, perusahaan tidak dapat memperoleh kesempatan untuk mendapatkan laba atau mengembangkan diri dalam jangka panjang.

Jika perusahaan berada dalam keadaan likuid maka kesempatan untuk memperoleh laba akan lebih besar, jika perusahaan dalam keadaan tidak likuid dikarenakan apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan likuiditasnya maka perusahaan akan sulit untuk memenuhi kewajibann keuangannya sehingga akan dapat mengganggu operasional perusahaan. Jika operasional perusahaan terganggu maka penjualan produk tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga laba yang dihasilkan akan kecil.

Teori diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dachnia (2006) yang menyimpulkan bahwa *likuiditas* berpengaruh terhadap *profitabillitas* perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEJ.

I. Pengaruh *Aktivitas* terhadap *Profitabilitas*

Rasio *aktivitas* digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya. Perusahaan harus mengelola aktiva dengan baik dan wajar untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Perusahaan harus dapat menaksir berapa aktiva yang harus dimiliki untuk mendapatkan laba yang diinginkan. Perusahaan harus dapat menilai apakah jumlah aktiva yang ada sudah wajar, terlalu rendah atau terlalu tinggi mengingat tingkat pengoperasian saat ini dan yang diproyeksikan untuk masa mendatang. Jika aktiva terlalu rendah, maka penjualan yang menguntungkan mungkin tidak bisa dilaksanakan.

Teori diatas didukung oleh penelitian Dachnia Karandinata (2006), yang mana hasil penelitiannya yaitu secara simultan, *likuiditas*, *aktivitas* dan *leverage* berpengaruh terhadap *profitabilitas*.

J. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian sebelumnya bahwa untuk mencapai laba yang maksimal maka suatu hal yang harus diperhatikan oleh manajemen perusahaan adalah kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Kondisi keuangan tersebut diantaranya adalah *leverage keuangan*, *likuiditas*, *aktivitas* dan *profitabilitas*.

Jadi dapat dikatakan jika pengambilan keputusan terhadap hutang dilakukan dengan benar, maka akan berpengaruh baik terhadap *profitabilitas* perusahaan.

Sebaliknya jika terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan terhadap hutang maka akan berpengaruh buruk terhadap *profitabilitas* yang diharapkan perusahaan.

Hal ini dikarenakan tingkat *leverage* mempengaruhi tingkat risiko dan pengembalian perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi menghadapi risiko yang lebih tinggi pada masa resesi, dan akan mendapatkan tingkat pengembalian yang besar pada saat ekonomi bagus.

Apabila penentuan *leverage* dilakukan dengan benar maka diharapkan perusahaan dapat memanfaatkan hutang secara maksimal, sehingga tujuan perusahaan memperoleh laba dapat tercapai.

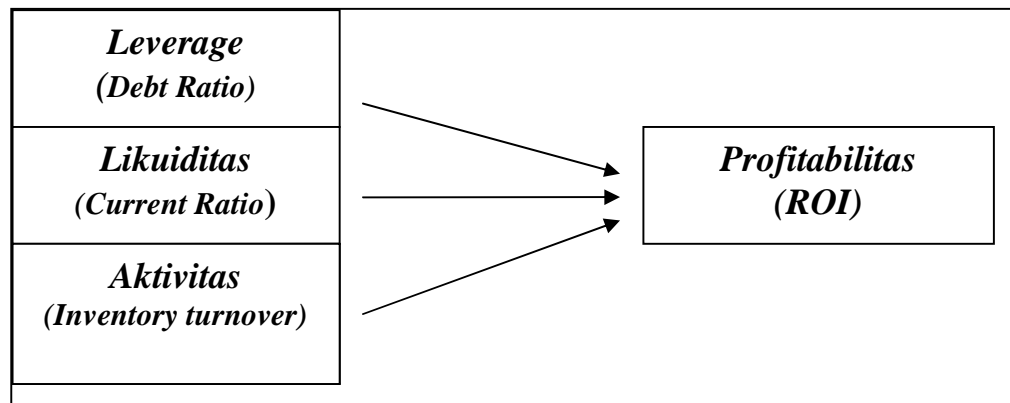
Selain itu, *likuiditas* sangat penting artinya bagi perusahaan. Jika perusahaan berada dalam keadaan likuid maka kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba akan lebih besar. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan likuiditasnya maka perusahaan akan sulit untuk memenuhi kewajiban keuangannya sehingga akan dapat mengganggu operasional perusahaan. Jika operasional terganggu, maka akan mengakibatkan menurunnya produktivitas perusahaan sehingga laba yang dihasilkan juga kecil.

Jadi dapat dikatakan jika likuiditas, pengelolaan aktiva, pengelolaan hutang yang baik maka hasil operasi yang dicapai perusahaan akan baik pula. Sebaliknya, jika *likuiditas*, pengelolaan aktiva dan pengelolaan hutang tidak baik maka hasil operasi yang dicapai perusahaan akan tidak baik pula. Hasil operasi tentunya adalah laba yang diperoleh perusahaan.

Dari uraian-uraian yang telah diungkapkan di atas, maka wajarlah bila terdapat pemikiran adanya pengaruh antara *likuiditas*, *aktivitas*, dan *leverage* terhadap *profitabilitas* perusahaan.

Berdasarkan hal di atas, maka dapat digambarkan secara skematis kerangka pemikiran dalam bentuk paradigma penelitian seperti yang terlihat pada gambar II.1 berikut :

Gambar II.1 : Kerangka Penelitian



Variabel Independent

Variabel dependent

K. Pandangan Islam Mengenai Laporan Keuangan

Di dalam surat Al-Baqarah ayat 282, Allah SWT memerintahkan untuk melakukan penulisan secara benar atas segala transaksi yang pernah terjadi selama melakukan muamalah. Dari hasil penulisan tersebut dapat digunakan sebagai informasi untuk menentukan apa yang akan diperbuat seseorang.

Berikut salinan surat Al-Baqarah ayat 282 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ
اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ
مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ
أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ
فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن
تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا
وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ
اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً
تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا
تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ
وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ



Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah^[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia

bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalanya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Bermuamalah ialah seperti berjual beli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya.

Jurnal Al-Iqtishad (2004:2), berdasarkan ayat di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa melakukan pencatatan dalam hutang piutang, sewa menyewa, dan kegiatan muamalah lainnya, berikutnya adalah wajib di dalam Islam.

Untuk mengimplementasikan kata adil yang dikaitkan dengan pengakuan, maka tempatnya akan ditentukan pada waktu akad dilaksanakan. Akad akan menentukan kapan sesuatu hak kepemilikan akan berpindah dari seseorang kepada yang lainnya, dan kapan timbulnya kewajiban. Apabila dihubungkan dengan penyerahan barang, maka hak kepemilikan barang dari penjual kepada pembeli akan berpindah sejak saat barang dikirim pembeli kepada penjual, apabila aqad

dilaksanakan pada saat pengiriman barang (dalam ekonomi apabila FOB *shipping point* digunakan) atau pada saat barang diterima oleh pembeli, apabila aqad dilakukan pada saat barang tersebut diterima (apabila digunakan FOB *destination point*).

Seluruh amalan, baik amalan jahat (dosa) maupun amalan baik (pahala), dicatat walaupun sebesar zarah. Tujuan pencatatan ini dilakukan untuk perhitungan di hari berhisab kelak. Allah SWT melarang melakukan penindasan pekerjaan terhadap apa yang bisa dilakukan sekarang. Apabila ketentuan ini dikaitkan dengan akuntansi, maka pencatatan harus dilakukan segera (*timely*) setelah terjadi transaksi atau peristiwa.

Berhubungan yang dimaksud dengan bukti di sisni adalah bukti yang valid, yang dapat disetarakan dengan “pengimlaan”. Untuk keabsahan bukti harus dilengkapi dengan persyaratan-persyaratan dan dibuat secara jujur untuk menyediakan data yang ternilai adil. Atau dengan kata lain, bukti harus dilengkapi untuk mendukung kebenaran pencatatan yang dilakukan.

L. Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan diatas, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut : *Leverage Keuangan, Likuiditas, dan aktivitas* baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan *paper and allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan *Paper and Allied Product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mulai dilaksanakan bulan Agustus 2009.

B. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah *Leverage* Keuangan, *Likuiditas*, *aktivitas* dan *Profitabilitas* perusahaan.

Leverage keuangan dapat dilihat melalui analisis *debt ratio*, *likuiditas* dilihat melalui *curent ratio*, *aktivitas* dilihat melalui *inventory turnover* dan *profitabilitas* perusahaan dilihat melalui *Return On Investment (ROI)*.

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan perusahaan *Paper and Allied Product* yang dikeluarkan oleh *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* selama 5 tahun yaitu dari tahun 2004-2008 (terlampir).

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mempelajari dokumen perusahaan untuk memperoleh data tentang *Leverage* Keuangan, *Likuiditas*, *aktivitas* dan tingkat *Profitabilitas* perusahaan yang diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan.

E. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Paper and Allied Product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004 hingga Desember 2008. Perusahaan *Paper and Allied Product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari 5 perusahaan yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III.1 : Daftar Nama Perusahaan *Paper and Allied Product* yang Terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan
1	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
2	PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk
3	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
4	PT Suparma Tbk
5	PT Surabaya Agung Industry Pulp Tbk

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory*

F. Operasional Variabel

Setiap variabel yang diteliti pada penelitian ini dapat dijelaskan melalui operasionalisasi variabel sebagai berikut :

1. *Leverage* (X₁) merupakan perbandingan antara total hutang dan total aktiva yang dimiliki perusahaan dengan skala rasio. *Leverage* keuangan diukur dengan indikator *Debt Ratio*.

Debt ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Likuiditas* (X₂) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Likuiditas* diukur dengan indikator *Current Ratio*.

Current ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. *Aktivitas* (X₃) merupakan perbandingan antara penjualan dengan berbagai aktiva pendukung terjadinya penjualan. *Aktivitas* diukur dengan indikator *inventory turnover*.

Inventory turnover dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

4. *Profitabilitas* (Y) merupakan perbandingan antara laba operasi dengan total aktiva. *Profitabilitas* diukur dengan indikator *Return On Investment (ROI)* .

Return on investment dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on invesment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan metode Analisis Jalur (*Path Analysis*). Hal ini dikarenakan untuk mencari pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen digunakan *Path Analysis* (Kusnendi, 2005 : 3).

Bentuk persamaan Analisis Jalur (*Path Analysis*) sebagai berikut :

$$\rho_{YX_k} = \frac{S_k}{S_y}(b_k)$$

Keterangan :

ρ_{YX_k} = Koefisien jalur antara variabel dependen terhadap variabel independen

S_k = Standar deviasi variabel independen

S_y = Standar deviasi variabel dependen

b_k = Koefisien regresi variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi

Berdasarkan hipotesis yang ada, maka diagram jalur pada penelitian ini tidak memiliki sub struktur yang terdiri dari dua variabel independen yaitu X1, X2, X3

serta satu variabel dependen Y, sehingga persamaan struktural untuk diagram jalur pada penelitian ini dapat dinyatakan dalam persamaan tunggal sebagai berikut :

$$Y = \rho_{YX_1} + \rho_{YX_2} + \rho_{YX_3}$$

Keterangan :

Y = *Profitabilitas*

ρ_{YX_1} = Koefisien jalur antara variabel *leverage* terhadap variabel *profitabilitas*

ρ_{YX_2} = Koefisien jalur antara variabel *likuiditas* terhadap variabel *profitabilitas*

ρ_{YX_3} = Koefisien jalur antara variabel *aktivitas* terhadap variabel *profitabilitas*

H. Uji Normalitas Data

Normalitas data merupakan asumsi yang sangat mendasar dalam analisis *multivariate*. Jika variasi yang dihasilkan dari distribusi data yang tidak normal, maka tes statistik yang dihasilkan tidak valid. Selanjutnya normalitas dibutuhkan dalam melakukan uji statistik F dan T, dan pengujian ini dilakukan dalam penelitian ini.

Menurut Bhuono Agung (18:25) data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan beberapa cara, diantaranya adalah dengan menggunakan Normal P Plot. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila menyebar disekitar garis diagonal dan

penyebaran titik-titik pada data searah mengikuti garis normal, dan sebaliknya jika data tersebar secara acak dan tidak berada di sekitar garis diagonal, maka asumsi normalitas data tidak terpenuhi.

Apabila data tidak memenuhi asumsi normalitas data, maka dilakukan transformasi logaritma, dengan mengambil logaritma tiap variabel penelitian, maka penelitian dapat diselesaikan dengan menggunakan Regresi Linear (Sudjana, 2002 : 203) sehingga penggunaan analisis jalur dapat dilakukan karena menghitung koefisien jalur dapat didasarkan pada koefisien regresi (Kusnendi, 2005 : 8).

I. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari gejala Multikolinearitas, Autokolerasi dan Heterokedastisitas.

Menurut Bhuono Agung (2005 : 57) model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik, baik itu multikolinearitas, autokolerasi dan heterokedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi mengandung multikolinearitas jika ada hubungan yang sempurna antar variabel independen atau terdapat korelasi linear. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel - variabel independen. Selain itu, deteksi terhadap multikolinearitas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan

dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Deteksi multikolinearitas dapat dilihat dengan menggunakan beberapa cara.

Dalam penelitian ini deteksi multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang merupakan kebalikan nilai *Tolerance* dengan bantuan SPSS 14. Apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model regresi dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Semakin tinggi nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) maka nilai *Tolerance* semakin rendah.

2. Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (e_t) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (e_{t-1}).

Menurut Sri Rahayu (2005 : 173) autokorelasi dapat diketahui dengan menggunakan rumus yang dikembangkan J Durbin dan G Watson dengan rumus :

$$D = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Keterangan : e = kesalahan gangguan dari sampel

Dalam penelitian ini, keberadaan autokorelasi diuji dengan menggunakan Durbin Watson *test* yaitu :

1. Jika angka Durbin Watson (DW) di bawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika angka Durbin Watson (DW) diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika angka Durbin Watson (DW) di atas +2, berarti terdapat autokorelasi negatif.

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heterokedastitas dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan varians residual dalam suatu pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance residual* suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut sehingga dapat dikatakan model tersebut homokedastisitas.

Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot model* regresi linier berganda tersebut. Analisis pada gambar *scatterplot* yang menyatakan model regresi linear berganda tidak terdapat heterokedastisitas jika :

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka nol
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja

3. Penyebaran titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
4. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk suatu pola tertentu

J. Asumsi Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Kusnendi (2005 : 4), selain normalitas data dan asumsi klasik, 3 asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *Path Analysis* yaitu :

1. Tidak ada arah kausalitas yang berbalik (*non reciprocal causation*)
2. Model yang hendak diuji dibangun atas dasar kerangka teoritis tertentu yang mampu menjelaskan hubungan kausalitas antarvariabel penelitian
3. Variabel yang diteliti dapat diobservasi secara langsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil olahan data serta pembahasan atas pengolahan data tersebut. Secara berurutan, pada bab ini akan dibahas mengenai pengujian normalitas data, uji asumsi klasik, pengeruh *leverage* keuangan, *likuiditas* dan *aktivitas* terhadap *profitabilitas*. Sehingga perumusan masalah pada bab I akan dapat dijawab melalui hasil pengujian tersebut.

A. Pengujian Normalitas Data

Tujuan dilakukan uji normalitas data yaitu untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik dan layak digunakan sebagai data penelitian memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

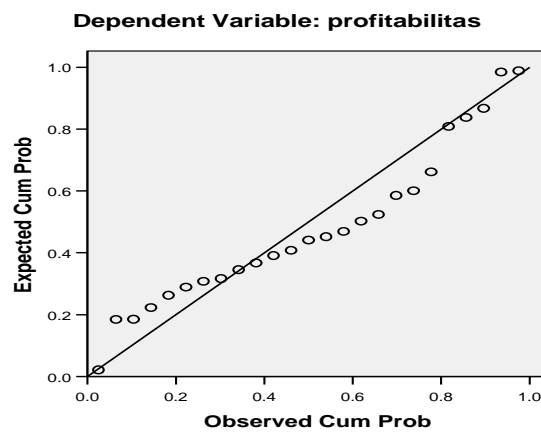
Untuk melihat normalitas data dalam penelitian ini dapat dilihat dari grafik *Normal Probability Plot*. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas data. Sebaliknya jika tersebar secara acak dan tidak berada di sekitar garis diagonal, maka asumsi normalitas data tidak terpenuhi.

Untuk memperoleh kesimetrisan dan menstabilkan sebaran data, maka dilakukan transformasi yaitu dengan melakukan transformasi logaritma. Adanya transformasi logaritma akan mengecilkan (*compress*) skala sehingga perbedaan data

menjadi lebih kecil (Said dan Chandra, 2005 : 212). Data yang tersebar tersebut, dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Gambar IV.1 Normal Probability Plot Sebelum Transformasi

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

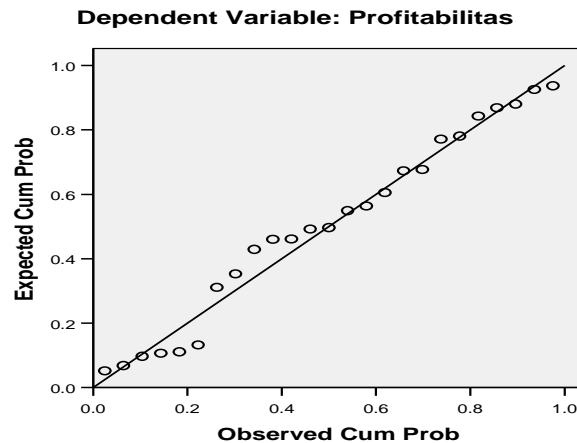


Penelitian ini pada awalnya tidak memenuhi asumsi normalitas data. Grafik di atas menunjukkan bahwa sebaran data tidak menyebar di sekitar garis diagonal karena sebagian data menyebar jauh dari garis diagonal. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh pengambilan sampel yang tidak random atau data di Bursa Efek yang tidak normal.

Untuk memperoleh kesimetrisan dan menstabilkan sebaran data tersebut maka dilakukan transformasi logaritma (\ln) sehingga penelitian ini memenuhi asumsi normalitas data. Berikut grafik *Normal Probability Plot* setelah transformasi data.

Gambar IV.2 Normal Probability Plot Setelah Transformasi

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa sebaran data tersebar di sekitar garis diagonal tersebut tidak berpencar jauh dari garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas data dapat terpenuhi.

B. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendukung interpretasi dengan model regresi berganda maka perlu dilaksanakan pengujian terhadap asumsi-asumsi persamaan regresi yang meliputi :

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika ada, berarti terdapat

Multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel penelitian.

Ada tidaknya Multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dideteksi dengan melihat besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* pada tabel berikut :

Tabel IV.1 Nilai *Tolerance* dan *VIF* pada Perusahaan Paper and Allied Product yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

<i>Variabel</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>Ln Debt Ratio</i>	.734	1.362
<i>Ln Current Ratio</i>	.729	1.371
<i>Ln Inventory Turnover</i>	.988	1.012

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Hal ini berarti data yang diperoleh dari perusahaan *Paper and Allied Product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbebas dari Multikolinearitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan variabel pengganggu error (e_t) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (e_{t-1}).

Dalam penelitian ini, keberadaan autokorelasi diuji dengan menggunakan Durbin Watson *test*, yaitu :

1. Jika angka Durbin Watson (DW) di bawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika angka Durbin Watson (DW) diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika angka Durbin Watson (DW) di atas +2, berarti terdapat autokorelasi negatif.

Tabel IV.2 Tabel Nilai Durbin-Watson

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.411	.169	.051	.59829	1.744

Sumber : Data Olahan

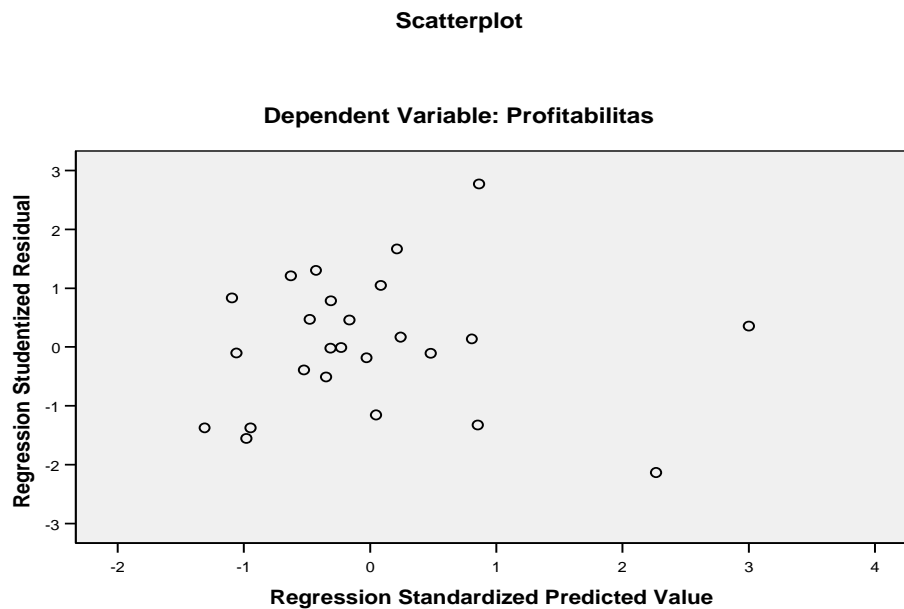
Dari tabel di atas dapat dilihat pada model regresi yang digunakan pada penelitian ini diperoleh besaran Durbin Watson *statistic* sebesar 1,744. Hal ini berarti data yang diperoleh dari perusahaan *Paper and Allied Product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbebas dari autokorelasi karena berada di antara -2 sampai +2. Oleh karena itu, model penelitian ini diputuskan sudah bebas dari autokorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varians* dari nilai *residualnya* tetap, maka tidak ada heterokedastisitas (homokedastisitas).

Uji ini dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu maka terdapat heterokedastisitas dan jika titik-titiknya menyebar, maka tidak terdapat heterokedastisitas. Hasil dari penelitian dilihat pada gambar berikut :

Gambar IV.3 : *Scatterplot* setelah Transformasi Logaritma



Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa data menyebar di angka nol pada sumbu Y dengan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan model regresi yang digunakan bebas dari heterokedastisitas.

C. Pengaruh *Leverage* Keuangan, *Likuiditas* dan *Aktivitas* terhadap *Profitabilitas*

Hipotesis penelitian di rumuskan sebagai berikut :

Leverage keuangan, *likuiditas*, dan *aktivitas* baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan *Paper and Allied Product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan adalah analisis jalur (*path analysis*). Dari analysis data dengan menggunakan metode enter, maka dapat dirumuskan persamaan *structural* dari analisis jalur penelitian ini adalah :

$$Y = 0.141X_1 + -0.276X_2 + -0.227X_3 + 0,831\epsilon$$

Selanjutnya dapat dilihat pengaruh *leverage* keuangan (X_1), *likuiditas* (X_2) dan *aktivitas* (X_3) terhadap *profitabilitas* (Y) pada tabel berikut :

Tabel IV.3 Pengaruh keuangan (X_1), *likuiditas* (X_2) dan *aktivitas* (X_3) terhadap *profitabilitas* (Y)

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh
<i>Leverage Keuangan</i> (X_1)	0,141	0.19881
<i>Likuiditas</i> (X_2)	-0,276	0.076176
<i>Aktivitas</i> (X_3)	-0.227	0.051529
$R^2 = 0,169$		

Sumber : Data Olahan

Untuk melihat bagaimana pengaruh dari variabel-variabel tersebut, maka hasil koefisien jalur harus dikuadratkan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Statistik Parametris.

Besarnya pengaruh secara simultan dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 16,9 %. Nilai ini menunjukkan bahwa secara bersama (simultan) variabel *leverage* keuangan, *likuiditas* dan *aktivitas* berpengaruh terhadap *profitabilitas* sebesar 16,9 %. Sedangkan sisanya sebesar 83,1 % ($1 - R^2$) dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti, yaitu *shareholding of insider*, *institution*, *shareholding of large block holders*, *outside directors*, *the managerial labor market*, *market corporate* (Agrawal dan Knoeber, 2008 : 376), *arus cash flow* (Brigham dan Houston, 2001), faktor biaya usaha dan penjualan (Makhdalena, 2001).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2001) yang menyatakan bahwa hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta teori yang dinyatakan oleh Smith dan Skousen (2002) yang menyatakan bahwa *likuiditas* berpengaruh terhadap *profitabilitas*.

Interprestasi dari penelitian ini adalah bahwa *leverage* keuangan, *likuiditas* dan *aktivitas* sangat menentukan *profitabilitas* perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karena penggunaan *leverage* keuangan akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang akan meningkatkan *earning per share* (EPS) perusahaan. Begitu juga dengan *likuiditas*, jika suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya

dalam jangka pendek, perusahaan tidak dapat memperoleh kesempatan untuk mendapatkan laba atau mengembangkan diri dalam jangka panjang serta perusahaan harus mengelola *aktivanya* dengan baik dan wajar untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

Hasil pengujian hipotesis penelitian secara parsial yaitu pengaruh masing-masing variabel yaitu *leverage* keuangan, *likuiditas* dan *aktivitas* terhadap *profitabilitas* perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *leverage* keuangan terhadap *profitabilitas*

Hasil pengujian menyatakan *leverage* keuangan berpengaruh sebesar 0,19881 (19,881%) terhadap *profitabilitas*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taswan (2003) yang menyimpulkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan. Selanjutnya teori yang menyatakan penggunaan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Brigham dan Houston : 2001) berlaku pada penelitian ini. Jadi, sebesar 19,881% *profitabilitas* perusahaan *Paper and Allied Product* yang terdaftar di BEI dipengaruhi oleh kebijakan hutang perusahaan.

2. Pengaruh *likuiditas* terhadap *profitabilitas*

Hasil pengujian membuktikan bahwa *likuiditas* memiliki pengaruh terhadap *profitabilitas*. Dalam penelitian ini besarnya pengaruh *likuiditas* terhadap *profitabilitas* perusahaan sebesar 0,076176 (7,6176 %), yang mana ini menunjukkan sebesar 7,6176% *profitabilitas* perusahaan *Paper and Allied Product* yang terdaftar di BEI dipengaruhi oleh seberapa mampunya perusahaan memenuhi kewajibannya

dalam jangka pendek. Penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa *likuiditas* berpengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan (Smith dan Skousen : 2002). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karandinata (2006) yang menyimpulkan bahwa *likuiditas* berpengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan.

3. Pengaruh *aktivitas* terhadap *profitabilitas*

Hasil pengujian membuktikan bahwa *aktivitas* memiliki pengaruh terhadap *profitabilitas*. Dalam penelitian ini besarnya pengaruh *aktivitas* terhadap *profitabilitas* perusahaan sebesar 0,051529 (5,1529 %). Hal ini menunjukkan *profitabilitas* perusahaan *Paper and Aliied Product* yang terdaftar di BEI sebesar 5,1529% dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan mengukur keefektifan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya. Penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan semakin tinggi tingkat *profitabilitas* perusahaan memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan (Sawir, 2003:28). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karandinata (2006) yang menyimpulkan bahwa *aktivitas* berpengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan masalah dan hipotesis yang telah dibangun, serta analisis dan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan *Paper And Allied Product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk melihat pengaruh *leverage* keuangan, *likuiditas* dan *aktivitas* terhadap *profitabilitas* perusahaan.
2. Dari hasil pengujian diketahui *leverage* keuangan berpengaruh terhadap *profitabilitas*. Dalam penelitian ini besarnya pengaruh *leverage* keuangan terhadap *profitabilitas* perusahaan sebesar 0,19881 (19,881%)
3. Dari hasil pengujian diketahui bahwa *likuiditas* berpengaruh terhadap *profitabilitas*. Dalam penelitian ini besarnya pengaruh *likuiditas* terhadap *profitabilitas* perusahaan sebesar 0,076176 (7,6176 %).
4. Dari hasil pengujian diketahui bahwa *aktivitas* berpengaruh terhadap *profitabilitas*. Dalam penelitian ini besarnya pengaruh *aktivitas* terhadap *profitabilitas* perusahaan sebesar 0,051529 (5,1529 %).
5. Dari hasil pengujian diketahui *leverage* keuangan, *likuiditas*, dan *aktivitas* berpengaruh secara simultan terhadap *profitabilitas* sebesar 16,9 %. Kecilnya pengaruh *leverage* keuangan, *likuiditas* dan *aktivitas* terhadap *profitabilitas* secara bersama-sama disebabkan oleh karena adanya faktor lain yang

mempengaruhi *profitabilitas*. Faktor lain tersebut adalah : faktor biaya usaha, penjualan, *shareholding of insider, institution, shareholding of large block holders, outside directors, the managerial labor market, market corporate*.

B. Saran

1. Nilai (R^2) sebesar 16,9 % mengindikasikan bahwa masih terdapat variabel lain yang dapat digunakan untuk mempengaruhi *profitabilitas*. Berdasarkan hal tersebut, bagi peneliti lain disarankan jika memilih variabel dependen *profitabilitas*, dapat menambahkan variabel lain selain *leverage* keuangan, *likuiditas*, dan *aktivitas*, yaitu faktor biaya usaha dan penjualan, serta *shareholding of insider, institution, shareholding of large block holders, outside directors, the managerial labor market, market corporate*.
2. Bagi perusahaan, harus mempraktekkan variabel *leverage* keuangan, *likuiditas*, dan *aktivitas* dalam operasional perusahaan. Hal ini dikarenakan *leverage* keuangan, *likuiditas* dan *aktivitas* terbukti dapat mempengaruhi *profitabilitas* perusahaan. Dengan menaikkan proporsi *leverage* keuangan, *likuiditas* dan *aktivitas* hingga tingkat tertentu, maka ada kecenderungan peningkatan *profitabilitas*.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 282

Amin Wijaya Tunggal, 2000, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, PT Rineka Cipta: Jakarta.

Ardi Hamzah, 2007, *Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas dan Investment Opportunity Set dalam Tahapan Siklus Kehidupan Perusahaan Manufaktur*: Madura Universitas Trunojoyo.

Ardi murdoko dan Lana Sularto (2007), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*: Jakarta. Universitas Gunadarma.

Bambang Riyanto, 2001, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE: Yogyakarta

Bhuono Agung Nugroho, 2005, *Staretegi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, Andi Offset: Yogyakarta

Brigham, Eugene F, Houston, Joel F. 2001, *Manajemen Keuangan*, Erlangga: Jakarta

Cyrillius Martono, 2002, *Analisis Pengaruh Profitabilitas Industri, Rasio Leverage Keuangan Tertimbang dan Intensitas Modal Tertimbang Serta Pangsa Pasar Terhadap ROA Dan ROE Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Bulan November, Volume 4 Nomor 2.

Dachnia Karandinata, 2006, *Analisis Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia* “. Skripsi, UNRI: Pekanbaru.

Harahap, Syafri Sofyan, 2008, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* , PT Raja Grafindo Persada: Jakarta

Husnan, Suad dan Pudjiastuti, 2006, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, STIM YKPN: Yogyakarta

I.G.K.A Ulupui, 2007, *Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Keuangan dan Profitabilitas Terhadap Return Saham*, Bali, Universitas Udayana.

Ima Hernawati, 2007, *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEJ*: Semarang, Universitas Negeri Semarang.

Indonesian Capital Market Directory 2007.

Kusnendi, 2005, *Analisis Jalur Konsep dan Aplikasi dengan Program SPSS dan Lisrel 8*, JPE FPIPS UPI: Bandung.

Muhammad Arfan 2006, *Pengaruh Arus Kas Bebas, Set Kesempatan Investasi, dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)*, Disertasi. Universitas Padjajaran: Bandung.

Muhammad Hanafi, Abdul Halim, 2000, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua, UPP AMP-YKPP: Yogyakarta.

Munawir, 2004, *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, PT Bumi Aksara: Jakarta.

Ricka Junita, 2006, *Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas dan Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Automotive and Allied yang Terdaftar pada BEJ*, Skripsi, UNRI: Pekanbaru.

Said Kelana dan Candra Wijaya, 2005, *Riset Keuangan : Pengujian Empiris*, Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Suad Husnan, 2006, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, STIM YKPN: Yogyakarta

Sudjana, 2001, *Tekhnik Analisa Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti*, Bandung Transito, Bandung .

Sugiyono, 2005, *Statiska untuk Penelitian*, Alfabeta: Bandung.

Standar Akuntansi Keuangan 2004.

Syafrianto, 2008, *Pengaruh Leverage Keuangan, Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Paper and allied Product yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi UNRI: Pekanbaru.

Taswan, 2003, *Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi.

Weston, J Fred, Copeland. Thomas E, 2002, *Manajemen Keuangan*, Eight Edition,
Jilid 2, Erlangga: Yogyakarta.

www.idx.co.id

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 : Tabel Return on Investment Perusahaan Paper and Allied Product yang Terdaftar di BEI Periode 2004 – 2008	2
Tabel III.1 : Daftar Nama Perusahaan Paper and Allied Product yang Terdaftar di BEI	49
Tabel IV.1 : Nilai Tolerance dan VIF pada Perusahaan Paper and Allied Product yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	60
Tabel IV.2 : Tabel Nilai Durbin-Watson	61
Tabel IV.3 : Pengaruh Leverage Keuangan (X_1), Likuiditas (X_2) dan Aktivitas (X_3) Terhadap Profitabilitas (Y)	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 : Kerangka Penelitian	44
Gambar IV.1 : Normal Probability Plot sebelum Transformasi	58
Gambar IV.2 : Normal Probability Plot setelah Transformasi	59
Gambar IV.3 : Scatterplot setelah Transformasi Logaritma	62